

JURNAL

**DISTRIBUSI HASIL TANGKAPAN YANG DIDARATKAN
DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATU
KABUPATEN SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT**

**OLEH
VERONIKA SIMBOLON**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

Distribsusi Hasil Tangkapan Yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat

Veronika Simbolon¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Ronal Mangasi Hutauruk²⁾

Email: Veronikasimbolon3@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana distribusi hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Salah satu fungsi dari pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pemasaran dan pendistribusian hasil tangkapan. Palabuhanratu merupakan pelabuhan yang cukup besar di daerah Jawa barat dan memiliki potensi dalam pendistribusian hasil tangkapan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu menjadi pusat kegiatan perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan, distribusi serta pembinaan masyarakat nelayan. Kegiatan distribusi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu memiliki beberapa aspek penting antara lain pendaratan hasil tangkapan, penanganan, dan pemasaran hasil tangkapan. Pemasaran hasil perikanan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu berupa produk ikan segar dan ikan olahan (ikan asin dan pindang). Daerah tujuan distribusi meliputi Palabuhanratu (lokal) dan distribusi antar kota meliputi Sukabumi, Jakarta, Bandung, Bogor, Cicurug dan Cianjur. Daerah tujuan distribusi antar propinsi meliputi Banten dan Surabaya. Aktivitas pendistribusian hasil tangkapan dilakukan untuk memberikan nilai pada hasil tangkapan. Nilai hasil tangkapan yang didistribusikan sangat bergantung dari kualitas hasil tangkapan. PPN Palabuhanratu memiliki dua bentuk kegiatan pemasaran yaitu melalui TPI dan tidak melalui TPI. Ikan-ikan yang dipasarkan melalui TPI ini tidak dilelang sebagaimana mestinya karena pelelangan ikan di PPN Palabuhanratu belum berjalan dengan baik.

Keywords: Pelabuhan Perikanan, Distribusi hasil tangkapan, Pemasaran hasil tangkapan

¹⁾MahasiswaFakultasPerikananandanKelautan, Universitas Riau

²⁾DosenFakultasPerikananandanKelautan, Universitas Riau

DISTRIBUTION OF CATCHES IN THE FISHING PORT OF PALABUHANRATU SUKABUMI, WEST JAVA

Veronika Simbolon¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Ronal Mangasi Hutauruk²⁾

Email: Veronikasimbolon3@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in 2018 at the Port of Fisheries in Palabuhanratu, Sukabumi, West Java. This study aims to determine the distribution of how the distribution of fishermen's catches landed at PPN Palabuhanratu. One of the functions of the fishing port is as a center for marketing and distributing catches. Palabuhanratu is a fairly large port in West Java and has the potential in the distribution of catches. Palabuhanratu Fishery Port is the center of fisheries activities, especially in the aspects of production, processing, distribution and fostering fishing communities. The distribution of catches at the Port of Palabuhanratu Fisheries has several important aspects including catching landing, managing and marketing the catch. Marketing of fishery products from the Port of Palabuhanratu Fisheries in the form of fresh fish and processed fish products (salted and pindang fish). Distribution destinations include Palabuhanratu (local) and inter-city distribution including Sukabumi, Jakarta, Bandung, Bogor, Cicurug and Cianjur. The destination areas for distribution between provinces include Banten and Surabaya. The distribution of catches is carried out to give value to the catches. The value of the catch that is distributed is very dependent on the quality of the catch. Palabuhanratu has two forms of marketing activities namely through TPI and not through TPI. The fish which are marketed through TPI are not auctioned properly because the fish auction in Palabuhanratu has not gone well.

Keywords : Fishing Port, Distribution of catches, marketing the catch

¹⁾Student of the Fisheries and Marine Faculty, University Riau

²⁾Lecture of the Fisheries and Marine Faculty, University Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu menjadi pusat kegiatan perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan, distribusi serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi penyediaan pangkalan bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, BBM, dan es untuk perbekalan melaut dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi aspek fasilitas pengolahan, aspek pemasaran, dan aspek pembinaan masyarakat nelayan atau kelompok usaha bersama.

Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu berasal dari hasil tangkapan kapal-kapal ikan domisili (Palabuhanratu) dan kapal-kapal ikan pendatang diantaranya berasal dari Cilacap, Jakarta dan Binuangeun. Adapun daerah penangkapan ikan bagi nelayan yang menggunakan *fishing baseport*-nya Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu antara lain perairan Teluk Palabuhanratu, Cisolok, Ujung Genteng, perairan sebelah Selatan Pulau Jawa dan sebelah Barat Pulau Sumatera. (UPT PPNP, 2016). Dalam hal pemasaran dan distribusi sangat erat kaitannya dengan peran pelabuhan perikanan, karena pelabuhan perikanan merupakan tempat pertama hasil tangkapan mulai dipasarkan, sebagaimana hal ini tercantum dalam undang-undang RI No 45 tahun 2009 tentang perikanan. Salah satu fungsi dari

pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pemasaran dan pendistribusian hasil tangkapan. PPN Palabuhanratu merupakan pelabuhan yang cukup besar di daerah Jawa barat dan memiliki potensi dalam pendistribusian hasil tangkapan. Pendistribusian akan berjalan dengan baik jika didukung dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas pengangkutan dan penyimpanan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Sukabumi Provinsi Jawa barat.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar kuesioner sebagai bahan wawancara. Sedangkan alat yang digunakan ialah alat tulis dan kamera untuk dokumentasi.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Menurut Jogiyanto (2008) metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara individu. Metode penelitian ini berkaitan dengan aktivitas pendistribusian hasil tangkapan berupa pendaratan, penanganan hingga pemasaran. Selain itu berkaitan pula dengan karakteristik distribusi hasil tangkapan yang meliputi volume, harga dan kualitas hasil tangkapan.

Prosedur Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan responden tertentu dengan sengaja dimana responden tersebut dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki informasi yang dapat mewakili keseluruhan data yang ingin diperoleh dalam pengisian kuesioner. Data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap responden, dan untuk data sekunder diperoleh dari UPT PPN Palabuhanratu kabupaten sukabumi dan instansi terkait.

Analisi data

Data yang diperoleh akan ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui aktivitas distribusi hasil tangkapan yang diperoleh dari data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum PPN Palabuhanratu

Wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu secara geografis terletak pada posisi $6^{\circ}50' - 6^{\circ}55'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}25' - 106^{\circ}50'$ Bujur Timur wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu terdapat 4 (empat) Kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak dan Cisolak. Perairan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu sangat potensial dan strategis bagi perikanan tangkap hal ini didukung dengan hasil tangkapan yang didapat di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu tergolong dalam ikan yang bernilai ekonomis tinggi sebagai contoh: ikan layur, ikan tuna, tongkol, kakap, tenggiri, dan ikan kecil lainnya. Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu adalah salah

satupelabuhan perikanan yang dibangun guna menunjang aktivitas perikanan yang memanfaatkan sumberdaya ikan yang ada di wilayah pengelolaan perikanan Samudera Hindia.

Organisasi dan Tata Kerja PPN Palabuhanratu

Organisasi dan tata kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu masih mengacu pada keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No: PER.06/MEN/2007 tgl 25 Januari 2007 dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu berupa UPT Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Tugas yang diemban oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu adalah melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di Pelabuhan perikanan.

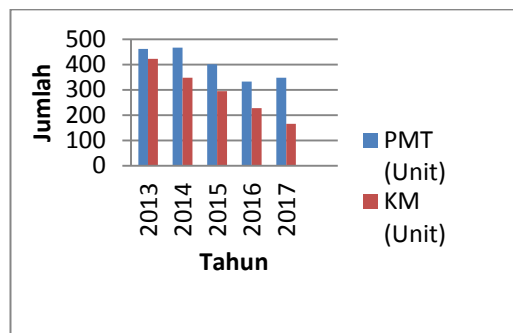
Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan pasal 4 peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor: Per.08/MEN/2012 tentang kepelabuhan perikanan untuk menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari :Fasilitas pokok, Fasilitas Fungsional, Fasilitas Penunjang

Unit Penangkapan

Kapal

Armada penangkapan yang beroperasi di PPN Palabuhanratu diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu kapal motor (KM) dan perahu motor tempel Kapal motor (PMT) merupakan kapal yang dalam pengoperasiannya menggunakan mesin yang diletakkan dalam badan kapal dengan bahan bakar solar. Alat tangkap yang dioperasikan menggunakan kapal motor antara lain; tuna *longline*, *gillnet*, dan *purse seine*. Perahu motor tempel adalah perahu yang pengoperasiannya menggunakan mesin motor tempel dengan bahan bakar diesel atau, biasanya digunakan untuk jenis alat tangkap pancing, payang, dan rampus. Perkembangan kapal di PPN Palabuhanratu dalam kurun waktu 2013-2017 dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 1. Perkembangan jumlah Kapal di PPN Palabuhanratu 2013-2017

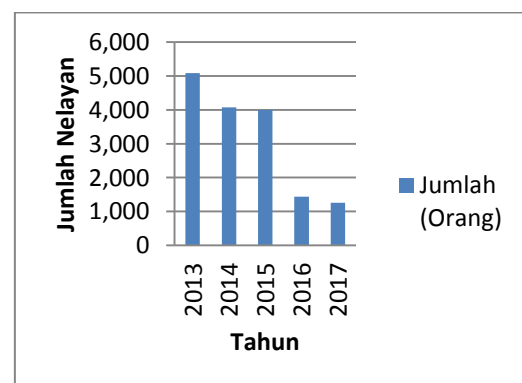
Alat Tangkap

Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di PPN Palabuhanratu selama kurun waktu 2013-2017 sangat beragam. Jenis alat tangkap yang digunakan antara lain; pancing, *gillnet*, payang, bagan, rawai, *purse seine*, *trammel net*,

rampus dan tuna *longline*. Jenis alat tangkap yang dominan digunakan selama kurun waktu tersebut adalah pancing ulur. Hal tersebut dikarenakan alat tangkap ini merupakan alat tangkap skala kecil dengan armada penangkapan menggunakan perahu motor tempel (PMT) berukuran ± 5 GT.

Nelayan

Nelayan adalah orang yang mengoperasikan unit penangkapan ikan atau sarana produksi. Kelompok nelayan yang umum dikenal di PPN Palabuhanratu ada 2 (dua), yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan buruh adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan, sedangkan nelayan pemilik biasa disebut juragan adalah orang yang memiliki armada penangkapan ikan dan tidak selalu ikut dalam operasi penangkapan ikan. Perkembangan jumlah nelayan di PPN Palabuhanratu dalam kurun waktu 2013-2017 dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 2. Perkembangan jumlah Nelayan di PPN Palabuhanratu 2013-2017

Aktifitas Distribusi Hasil Tangkapan

Pemasaran hasil perikanan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu berupa produk ikan segar dan ikan olahan (ikan asin dan pindang). Daerah tujuan distribusi meliputi Palabuhanratu (lokal) dan distribusi antar kota meliputi Sukabumi, Jakarta, Bandung, Bogor, Cicurug dan Cianjur. Daerah tujuan distribusi antar propinsi meliputi Banten dan Surabaya. Selain hasil tangkapan yang di daratkan di PPN Palabuhanratu, untuk memenuhi kebutuhan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu ada juga ikan yang didatangkan dari daerah lain melalui jalur darat diantaranya dari Jakarta, Cisolok, Loji, Ujung genteng, Binuangeun dan Muncar Jawa Tengah.

Aktivitas pendistribusian hasil tangkapan dilakukan untuk memberikan nilai pada hasil tangkapan. Nilai hasil tangkapan yang didistribusikan sangat bergantung dari kualitas hasil tangkapan. Kualitas hasil tangkapan ini bergantung pada waktu penanganan dan cara penanganan hasil tangkapan ikan setelah ikan tertangkap dan setelah ikan didaratkan, karena itu dapat menentukan harga ikan dipasar .

PPN Palabuhanratu memiliki dua bentuk kegiatan pemasaran yaitu melalui TPI dan tidak melalui TPI. Ikan-ikan yang dipasarkan melalui TPI ini tidak dilelang sebagaimana mestinya karena pelelangan ikan di PPN Palabuhanratu belum berjalan dengan baik. Pelelangan hanya dilakukan untuk hasil tangkapan kapal bagan. Secara umum TPI hanya melakukan penimbangan dan pencatatan saja, setelah itu mereka serahkan kepada bakul. Sedangkan

untuk Ikan yang didaratkan langsung dijual tidak melalui TPI yaitu: Ikan-ikan tuna segar yang didaratkan oleh kapal *longline* yang selanjutnya diurus oleh agen untuk segera diangkut menggunakan mobil *cool box* ke Jakarta. Sesampainya di Jakarta diproses untuk tujuan ekspor. Semua ikan hasil pancingan dalam bentuk ikan segar ditampung oleh agen penjualan, kemudian dijual ke bakul/pengecer dan konsumen lokal, atau ke restoran-restoran. Ikan layur segar dijual oleh penjual ke perusahaan *cold storage* yang ada di Palabuhanratu seperti PT. AGB. Ikan-ikan layur tersebut diproses pengepakannya dan dimasukkan kedalam *cold storage*, untuk kemudian diekspor ke Korea dan Cina.

Karakteristik Distribusi Hasil Tangkapan

1. Produksi Ikan

Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu berasal dari hasil tangkapan kapal-kapal ikan domisili (Palabuhanratu) dan kapal-kapal ikan pendatang diantaranya berasal dari Cilacap, Jakarta dan Binuangeun. Adapun daerah penangkapan ikan bagi nelayan yang menggunakan *fishing baseport*-nya Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu antara lain perairan Teluk Palabuhanratu, Cisolok, Ujung Genteng, perairan sebelah Selatan Pulau Jawa dan sebelah Barat Pulau Sumatera. Sejak tahun 2013 sampai tahun 2017, produksi ikan dan nilai produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu mengalami fluktuasi

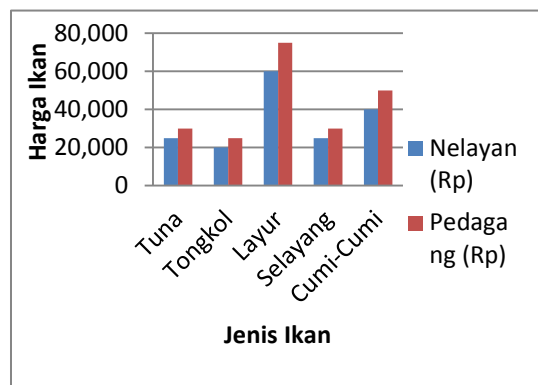
2. Harga hasil tangkapan

Harga hasil tangkapan di PPN Palabuhanratu untuk setiap jenis ikan berbeda-beda baik ikan pelagis maupun ikan demersal. Hasil tangkapan yang dominan berdasarkan volume hasil tangkapannya di PPN Palabuhanratu ini yaitu ikan, ikan tongkol, ikan tuna, ikan layur, ikan selayang dan cumi-cumi. Berbagai jenis hasil tangkapan yang dominan ini memiliki harga yang berbeda untuk pembelian langsung dari nelayan maupun ketika sudah berada ditangan konsumen.

Gambar 2. Perkembangan jumlah Nelayan di PPN Palabuhanratu 2013-2017

3. Kualitas Hasil Tangkapan

Kualitas hasil tangkapan pada dasarnya adalah segar apabila langsung ditangkap dari perairan. Namun kesegaran ini akan menurun jika penanganan yang dilakukan tidak benar. Penanganan hasil tangkapan di PPN Palabuhanratu sudah mulai diperhatikan oleh nelayan dan Pihak Pelabuhan nelayan menggunakan es Balok ataupun garam untuk menjaga kualitas hasil tangkapan, fasilitas yang digunakan seperti TPI, keranjang untuk mengangkut ikan juga di perhatikan karena ini bisa mempengaruhi kualitas ikan. Selama tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan inspeksi pembongkaran ikan sebanyak 623 kapal penangkap dan pengangkut ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu terdiri dari 466 kapal dengan alat tangkap pancing Tonda dan 157 kapal Longline.



3. Kualitas Hasil Tangkapan

Kualitas hasil tangkapan pada dasarnya adalah segar apabila langsung ditangkap dari perairan. Namun kesegaran ini akan menurun jika penanganan yang dilakukan tidak benar. Penanganan hasil tangkapan di PPN Palabuhanratu sudah mulai diperhatikan oleh nelayan dan Pihak Pelabuhan nelayan menggunakan es Balok ataupun garam untuk menjaga kualitas hasil tangkapan, fasilitas yang digunakan seperti TPI, keranjang untuk mengangkut ikan juga di perhatikan karena ini bisa mempengaruhi kualitas ikan. Selama tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan inspeksi pembongkaran ikan sebanyak 623 kapal penangkap dan pengangkut ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu terdiri dari 466 kapal dengan alat tangkap pancing Tonda dan 157 kapal Longline.

Pembahasan

Pelabuhan perikanan Nusantara Palabuhanratu adalah salah satu pelabuhan perikanan yang dibangun guna menunjang aktivitas perikanan yang memanfaatkan sumberdaya ikan yang ada di wilayah pengelolaan perikanan samudera hindia. melayani kapal-kapal yang sedang melakukan operasi penangkapan ikan di daerah

penangkapan dengan menyampaikan informasi yang diperlukan oleh nelayan seperti informasi mengenai daerah penangkapan, harga ikan, kondisi cuaca, melakukan pelayanan terhadap kapal-kapal perikanan baik untuk keberangkatan maupun pada saat kedatangan serta saat berada dipelabuhan, memfasilitasi kegiatan pengolahan ikan guna mempertahankan mutu ikan yang didaratkan sehingga layak dikonsumsi, memfasilitasi kegiatan pemasaran ikan sehingga ikan dipasarkan memperoleh harga yang wajar seperti melalui kegiatan pelelangan ikan. Selain itu fungsi PPN Palabuhanratu adalah memperlancar kegiatan distribusi ikan kepada konsumen, melakukan pembinaan terhadap masyarakat perikanan.

Pemasaran hasil perikanan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu berupa produk ikan segar dan ikan olahan (ikan asin dan pindang). Daerah tujuan distribusi meliputi Palabuhanratu (lokal) dan distribusi antar kota meliputi Sukabumi, Jakarta, Bandung, Bogor, Cicurug dan Cianjur. Daerah tujuan distribusi antar propinsi meliputi Banten dan Surabaya. Aktivitas pendistribusian hasil tangkapan dilakukan untuk memberikan nilai pada hasil tangkapan. PPN Palabuhanratu memiliki dua bentuk kegiatan pemasaran yaitu melalui TPI dan tidak melalui TPI. Ikan-ikan yang dipasarkan melalui TPI ini tidak dilelang sebagaimana mestinya karena pelelangan ikan di PPN Palabuhanratu belum berjalan dengan baik. Pelelangan hanya dilakukan untuk hasil tangkapan kapal bagan. Secara umum TPI hanya melakukan penimbangan dan

pencatatan saja, setelah itu mereka serahkan kepada bakul.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Aktivitas pendistribusian hasil tangkapan dilakukan untuk memberikan nilai pada hasil tangkapan. Nilai hasil tangkapan yang didistribusikan sangat bergantung dari kualitas hasil tangkapan. Kualitas hasil tangkapan ini bergantung pada waktu penanganan dan cara penanganan hasil tangkapan ikan setelah ikan tertangkap dan setelah ikan didaratkan, karena itu dapat menentukan harga ikan dipasar .

PPN Palabuhanratu memiliki dua bentuk kegiatan pemasaran yaitu melalui TPI dan tidak melalui TPI. Ikan-ikan yang dipasarkan melalui TPI ini tidak dilelang sebagaimana mestinya karena pelelangan ikan di PPN Palabuhanratu tidak berjalan. TPI hanya melakukan penimbangan dan pencatatan saja, setelah itu mereka serahkan kepada bakul.

Aktivitas pendistribusian hasil tangkapan dilakukan untuk memberikan nilai pada hasil tangkapan. Nilai hasil tangkapan yang didistribusikan sangat bergantung dari kualitas hasil tangkapan. Kualitas hasil tangkapan ini bergantung pada waktu penanganan dan cara penanganan hasil tangkapan ikan setelah ikan tertangkap dan setelah ikan didaratkan, karena itu dapat menentukan harga ikan dipasar .

PPN Palabuhanratu memiliki dua bentuk kegiatan pemasaran yaitu melalui TPI dan tidak melalui TPI. Ikan-ikan yang dipasarkan melalui TPI ini tidak dilelang sebagaimana mestinya karena pelelangan ikan di PPN Palabuhanratu tidak berjalan.

TPI hanya melakukan penimbangan dan pencatatan saja, setelah itu mereka serahkan kepada bakul.

Saran

Untuk meningkatkan kegiatan distribusi hasil tangkapan di PPN Palabuhanratu perlu dilakukan upaya antara lain :

1. Nelayan harus memiliki kesadaran untuk melakukan penanganan hasil tangkapan yang baik agar hasil tangkapan tetap terjaga kesegarannya sehingga pendistribusian hasil tangkapan dapat menyebar secara meluas.
2. Perlu dilakukannya pendataan lengkap oleh PPN Palabuhanratu hasil tangkapan baik asal daerah hasil tangkapan maupun tujuan pasarnya.
3. Peningkatan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendistribusian hasil tangkapan agar hasil tangkapan mutunya terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, T.R.A. 2006. Distribusi Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zahman Jakarta [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Bogor : Institut Pertanian Bogor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.

Departemen Perdagangan. 1977. Buku 1 Analisis Pemasaran Konsepsi Dasar Pembinaan Efisiensi Pemasaran Hasil Pertanian Rakyat. Hasil-hasil workshop pembinaan efisiensi pemasaran hasil pertanian rakyat. Departemen

Perdagangan, Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. Jakarta. Hal: 12-24.

Hanafiah, A. M dan A. M. Saefuddin. 1983. Tata Niaga Hasil Perikanan. Penerbit UI (UI Press).

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta (ID): CV ANDI.

Lubis, E. 2000. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Bahan Kuliah m.a. Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Maharbhakti, Harlym M. 2003. Sistem Informasi Avant Pays Meritime Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Bogor : Institut Pertanian Bogor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.

Muninggar, Retno. 2008 *Analisis supply chain dalam aktivitas distribusi di pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP)*. *Buletin PSP* vol 17 : 351-354

Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.16 /PerMen/2006 Tentang pelabuhan Perikanan

- Pianc, 1999. Laporan Pendahuluan Pekerjaan Perencanaan dan Pembuatan Detail Desain Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. PT. Perenjтана djaya. Jakarta 143 hal.
- Priyaza, Harry. 2008. Kajian Aktivitas dan Kapasitas Fasilitas Fungsional Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kronjo, Tangerang. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012. Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 7 hal.
- Sundari, R. Abdul, R. dan Dian, A.NN.D. 2015. *Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 4 (4) : 188-197. 191 hal
- Salim, H.A. Abbas. 2000. *Manajemen Transportasi*. Edisi I, Cetakan 5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 226 hal.
- Sinaga, M. 1988. *Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisis*. Terjemahan. Jilid I Edisi ke 7. Jakarta : Erlangga. 226 hal.
- Siregar, M. 1990. *Beberapa Masalah Ekonomi dan Manajemen Pengangkutan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 187 hal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan
- [UPT PPNP] Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. 2016. Laporan Tahunan Data Statistik Produksi Perikanan Tangkap PPNP. Sukabumi: UPT PPNP.
- Zain, J. 2002. Jenis dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Tangkahan-Tangkahan yang Terdapat Di Sibolga Sumatera Utara, Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan VII (1) : 1 - 8.
- Yano, T. dan Noda, M., 1970. *The Planning of Market Halls in Fishing Ports. dalam Fishing Port and Markets*. Fishing News(Books) Ltd. London. 8 hal.